

Partisipasi Masyarakat dalam Program Pembangunan Infrastruktur Perdesaan (PIIP)

Lina Kumala Dewi¹, Bambang Triono^{2*}, Dian Suluh Kusuma Dewi³

*123 Prodi Ilmu Pemerintahan, FISIPOL, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Indonesia

*suluh.dian@gmail.com

Submisi: Desember 2019; Penerimaan: Januari 2020

Abstrak

Pelaksanaan pembangunan partisipasi masyarakat sangat berperan penting. Hal ini dikarenakan bahwa dalam merealisasikan proyek pembangunan mudah mengalami ancaman kegagalan sepanjang tidak memberdayakan penduduk terkait dalam semua proses yang berhubungan dengan perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil dan pengawasan pembangunan. Program Pembangunan Infrastruktur Perdesaan (PIIP) adalah program pembangunan berbasis pemberdayaan masyarakat. dimana masyarakat harus terjun langsung dalam pembangunan desa, terutama pembangunan fisik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana partisipasi masyarakat dalam Program Pembangunan Infrastruktur Perdesaan (PIIP) di Desa Ngranget Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah jumlah Kepala Keluarga yang terlibat dalam pelaksanaan pembangunan rabat beton di Desa Ngranget yang berjumlah 95 KK. Jumlah informan dalam penelitian ini adalah 12 Orang. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yaitu wawancara dan dokumentasi. Teknik analisa data yakni mendeskripsikan hasil penelitian atau data dengan wujud apa yang didapatkan penulis baik itu hasil wawancara, atau hasil dokumentasi baik secara lisan maupun tulisan kemudian diteliti dan dipelajari dan diambil kesimpulan. Hasil penelitian ini bahwa tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan rabat beton di Desa Ngranget berupa pikiran (perencanaan) tergolong rendah, partisipasi berupa tenaga tergolong tinggi, partisipasi berupa keahlian tergolong cukup rendah, dalam bentuk barang tergolong rendah, dan partisipasi bentuk uang tergolong sangat rendah.

Kata kunci: Pembangunan; Infrastruktur; Pedesaan

Abstract

The construction of public participation has paid his dues. This is that in realizing development projects readily undergoing a failure that empowers people. Related in all process that deals with planning, implementation, the use of results and development monitoring. The rural infrastructure development program (PIIP) is development programs community empowerment. Where people have got to dive headlong in village development, especially physical development he purposes of this research is to find how the participation of the community in the Rural infrastructure development program (PIIP), Ngranget Village, Dagangan District, Madiun Regency. The kind of research is qualitative descriptive. In research, this is the population is the number of household heads involved in the delivery rabat concrete development in Ngranget village which consisted of 95 KK. The majority of informants interviewed in this research was 12 people. Was used in the study data collection method that is Technical Documentation interviews and data available for analysis namely described the results of research or data with a form of what is he got writer whether it is the results of the interviews, or result in appreciating documentation then investigated and the studies of the issue and. The result that the community participation in development in the village of rabat concrete Ngranget mind (planning), low participation

in the form of energy high, participation in the form of expertise, quite low in the form of goods low, the form of money and participation is very low.

Keyword: Rural; Infrastructure; Development

Pendahuluan

Pembangunan Nasional di Indonesia saat ini dihadapkan pada berbagai persoalan yang sangat kompleks, terutama terkait dengan masih tingginya angka kemiskinan di perdesaan. Dengan adanya persoalan ini, upaya penanggulangan kemiskinan menjadi prioritas utama untuk ditangani. Salah satu program dari Pemerintah Pusat melalui Kementerian Pekerjaan Umum adalah akselerasi pembangunan untuk membatu kawasan perdesaan. Kawasan perdesaan adalah wilayah yang mempunyai kegiatan utama pertanian termasuk pengelolaan sumber daya alam dengan fungsi kawasan sebagai tempat pemukiman perdesaan, pelayanan jasa pemerintahan, pelayanan sosial dan kegiatan ekonomi (Undang-Undang No. 26/2007 tentang Penataan Ruang).

Dalam rangka upaya penanggulangan kemiskinan di wilayah perdesaan, Kementerian PU sejak tahun 2007 telah melaksanakan Program Pembangunan Infrastruktur Perdesaan (PPIP). PPIP merupakan program berbasis pemberdayaan dibawah naungan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri, yang bantuannya meliputi fasilitasi dan memobilisasi masyarakat dalam melakukan identifikasi permasalahan kemiskinan, dan menyusun perencanaan pembangunan desanya. PPIP adalah sub kegiatan I dari P4IP (Program Percepatan dan Perluasan Pembangunan Infrastruktur Permukiman) dan P2KP (Program Pengentasan Kemiskinan di Perkotaan) yang merupakan program Kompensasi pasca Kenaikan BBM 1 Juni 2013. Tujuan PPIP adalah mewujudkan peningkatan akses masyarakat miskin, hampir miskin, dan kaum perempuan, termasuk kaum minoritas ke pelayanan infrastruktur dasar perdesaan dengan berbasis pada pendekatan pemberdayaan masyarakat dan peningkatan tata kelola pemerintahan yang baik. Pola bantuan PPIP dilakukan dengan partisipatif dan swadaya, dimana masyarakat terjun langsung berpartisipasi dalam PPIP dengan tujuan memajukan desa.

Paradigma lama tentang pembangunan, dimana pembangunan bersifat *top-down* dan tidak melibatkan masyarakat sejak awal, telah memberikan anggapan yang salah bahwa fasilitas pembangunan itu adalah sebagai hadiah dari pemerintah, sehingga tidak tumbuhnya kepedulian masyarakat terhadap fasilitas pembangunan tersebut. Kondisi seperti ini akan membentuk mental masyarakat yang kurang perhatian terhadap usaha pengembangan prasarana dilingkungannya,

apalagi berfikir tentang orientasi pengembangan yang berkelanjutan. Apabila menyadari bahwa pembangunan yang dilakukan desa adalah untuk masyarakat itu sendiri, maka cara yang terbaik adalah mengingatkan masyarakat bahwa pembangunan itu adalah untuk mereka sendiri. Oleh karena itu, pendekatan pemberdayaan masyarakat merupakan solusi yang efektif sebagai upaya untuk mendorong implementasi pembangunan berkelanjutan dengan menempatkan masyarakat sebagai Subjek dalam penyelenggaraan program melalui proses pemberdayaan dan pembangunan partisipatif.

Menurut Wahyudin Sumpeno “pentingnya partisipasi masyarakat dalam setiap pembangunan yang ditujukan kepada masyarakat agar pembangunan itu lebih memiliki manfaat yang besar untuk masyarakat dan lebih terarah pada tujuan pengembangan masyarakat itu sendiri”. Pemikiran dasar dari perlunya partisipasi masyarakat adalah bahwa, merealisasikan proyek pembangunan mudah mengalami ancaman kegagalan-kegagalan sepanjang tidak memberdayakan penduduk terkait dalam semua proses yang berhubungan dengan perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil dan pengawasan pembangunan, untuk itu pentingnya partisipasi masyarakat dalam setiap pembangunan yang ditujukan kepada masyarakat agar pembangunan itu lebih memiliki manfaat yang besar untuk masyarakat dan lebih terarah pada tujuan pengembangan masyarakat itu sendiri (Wahyudin Sumpeno. 2004)

Menurut Supriatna “Pembangunan yang berorientasi pada pengembangan manusia, dalam pelaksanaannya sangat mensyaratkan keterlibatan secara langsung masyarakat penerima program pembangunan, karena hanya dengan partisipasi masyarakat penerima program maka hasil pembangunan akan sesuai dengan aspirasi dan kebutuhan mereka sendiri: bahkan dengan adanya kesesuaian ini, maka hasil pembangunan akan memberikan mafaat yang optimal bagi pemenuhan kebutuhan masyarakat” (Supriatna. 2000)

Desa Ngranget adalah salah satu Desa yang berada di Kabupaten Madiun bagian selatan tepatnya berada di Wilayah Kecamatan Dagangan. Desa Ngranget adalah Desa terpencil yang letaknya berada di wilayah perbukitan. Terkait dengan adanya kebijakan pemerintah yang menaikkan harga BBM, masyarakat di Desa Ngranget sangat merasakan dampaknya, sehingga Desa Ngranget berhak mendapatkan kompensasi dari Pemerintah serta berpotensi untuk mendapatkan bantuan. Anggaran Program PPIP sebesar Rp250.000.000,00 rencananya akan digunakan untuk pembangunan rabat beton sepanjang 1.780 m.

Berdasarkan pengamatan sementara dan wawancara dengan Kepala Desa Ngranget, penulis memperoleh fakta bahwa di Desa Ngranget sudah cukup lama tidak ada kegiatan pembangunan. Baru beberapa tahun terakhir ini, sejalan dengan bergantinya Kepala Desa, Desa Ngranget mulai melakukan beberapa kegiatan pembangunan. Pembangunan terakhir yang dilakukan oleh masyarakat di Desa Ngranget adalah pembangunan jembatan dan pembangunan jalan rabat beton, yang dananya diperoleh dari Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri, selain itu juga ada pembangunan saluran irigasi dan penampungan air dengan sumber dana swadaya dari masyarakat setempat. Akan tetapi beberapa proyek pembangunan ini hasilnya kurang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat, selain itu juga masih kurangnya kesadaran dari masyarakat untuk memelihara hasil pembangunan yang ada.

Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian, penggunaan metode penelitian sangatlah penting, karena dengan menggunakan metode penelitian, kita dapat memperoleh data sesuai dengan obyek yang kita teliti, sehingga hasil yang diperoleh benar, tepat dan akurat, sehingga tujuan penelitian bisa tercapai. Dalam penelitian ini, metode yang diambil adalah metode deskriptif kualitatif. Yang dimaksud dengan penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian terhadap suatu obyek pada masa sekarang dengan menuturkan, menganalisis, dan mengklasifikasikan data yang diperoleh untuk diinterpretasikan secara tepat.

Lokasi penelitian adalah di Desa Ngranget Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun. Desa Ngranget ini diambil sebagai lokasi penelitian karena di Desa Ngranget merupakan salah satu desa di Kecamatan Dagangan yang mendapatkan anggaran dari Pemerintah melalui Program Pembangunan Infrastruktur Perdesaan (PPIP) untuk pembangunan jalan rabat beton. Disamping itu, di Desa Ngranget juga sudah cukup lama tidak diadakan pembangunan, hal ini disebabkan karena kurangnya kepedulian warga masyarakat terhadap pelaksanaan pembangunan.

Penelitian yang menjadi populasi adalah jumlah Kepala Keluarga (KK) di Dusun Kepuh Desa Ngranget Kecamatan Dagangan, yang terlibat langsung dalam pelaksanaan Program Pembangunan Infrastruktur Perdesaan (PPIP) yang berjumlah 95 Kepala Keluarga (KK) dan mewakili empat RT yang menjadi lokasi pelaksanaan pembangunan jalan rabat beton. Ciri-ciri warga masyarakat yang ditentukan oleh peneliti adalah warga masyarakat yang dipandang mengerti dan dipercaya menjadi sumber data yang mantap, serta warga yang terlibat langsung

dalam pelaksanaan Program Pembangunan Infrastruktur Perdesaan (PIIP). Berdasarkan pertimbangan tersebut, peneliti menentukan jumlah informan dalam penelitian ini adalah 13 orang yang terlibat langsung dalam pelaksanaan program.

Hasil Dan Pembahasan

Partisipasi Masyarakat dalam Program Pembangunan Infrastruktur perdesaan (PIIP)

“saya sebagai warga masyarakat terlibat langsung dalam kegiatan musyawarah desa. Saya juga mengusulkan agar pembangunan yang akan dilaksanakan adalah pembangunan yang dapat bermanfaat bagi masyarakat jangka panjang” (Sumber diolah dari hasil wawancara dengan Marlan, pada 25 Januari 2014).

“sebagian besar jalan di Dusun Kepuh masih makadam, untuk itu dalam kegiatan musyawarah desa, saya mendukung pendapat dari warga masyarakat agar anggaran dari pemerintah melalui Program Pembangunan Infrastruktur Perdesaan (PIIP) itu digunakan untuk rabat beton. Agar kondisi jalan bisa lebih baik dan mendukung kegiatan masyarakat” (Sumber diolah dari hasil wawancara dengan Jarwono, pada 25 Januari 2014).

“saya tidak ikut dalam kegiatan perencanaan, atau musyawarah desa karena sudah ada perwakilannya. Jadi biar yang lebih tahu saja yang mengikuti kegiatan musyawarah tersebut” (Sumber diolah dari hasil wawancara dengan Sumirin, pada 25 Januari 2014).

“saya tidak berkenan mengikuti kegiatan perencanaan, saya hanya ikut serta dalam pelaksanaan pembangunannya saja” (Sumber diolah dari hasil wawancara dengan Jemiran, pada 25 Januari 2014).

“saya tidak hadir ketika ada kegiatan perencanaan di Balai Desa, karena memang hanya beberapa perwakilan dari masyarakat saja yang ada disana. Jadi saya hanya mengikuti ketika kegiatan pembangunan rabat beton ini sudah dimulai” (Sumber diolah dari hasil wawancara dengan Jiono, pada 25 Januari 2014).

“saya terlibat dalam kegiatan perencanaan pemilihan program dalam Musyawarah Desa, namun saya hanya sekali saja mengikuti kegiatan Musyawarah Desa tersebut mengingat saya ada pekerjaan yang lain” (Sumber diolah dari hasil wawancara dengan Waji, pada 25 Januari 2014).

“saya tidak mengikuti Musyawarah Desa dalam merencanakan program tersebut, karena sudah banyak perwakilan dari warga sekitar. Jadi saya kira itu sudah cukup mewakili warga di Dusun Kepuh ini” (Sumber diolah dari hasil wawancara dengan Kardi, pada 25 Januari 2014).

“saya tidak hadir ketika di Balai Desa Ngranget diadakan musyawarah Desa untuk membahas tentang program pembangunan ini, karena memang saya tidak aktif jika ada

kegiatan kumpul-kumpul di Desa” (Sumber diolah dari hasil wawancara dengan Paniyem, pada 25 Januari 2014).

“saya tidak ikut ketika ada kegiatan musyawarah desa, karena sebagai kaum perempuan bagi saya hanya ikut warga yang tahu saja bagaimana program yang baik untuk Desa Ngranget ini” (Sumber diolah dari hasil wawancara dengan Suti, Pada 25 Januari 2014).

“karena setiap RT sudah ada yang mewakili, jadi saya kira saya tidak perlu mengikuti acara rembug-rembug perencanaan untuk menentukan program pembangunan ini” (Sumber diolah dari hasil wawancara dengan Sukimun, Pada 25 Januari 2014).

“saya tidak mengikuti kegiatan perencanaan program pembanguna rabat beton ini, karena saya tidak berminat untuk mengikuti kegiatan tersebut, biar yang tahu saja yang hadir” (Sumber diolah dari hasil wawancara dengan Porwanto, pada 25 Januari 2014).

“saya tidak ikut serta ketika di Balai Desa diadakan kegiatan Musyawarah Desa, karena saya sudah tua dan kurang paham jika harus memberikan masukan-masukan tentang program-program pembangunan. Jadi biar yang masih muda saja yang mengikuti kegiatan musyawarah desa tersebut” (Sumber diolah dari hasil wawancara dengan Kosmen, pada 25 Januari 2014).

Dengan adanya partisipasi berupa pikiran ini sangat penting karena Program Pembangunan Infrastruktur Perdesaan (PPIP) ditujukan bagi peningkatan pemberdayaan masyarakat. Dengan melalui musyawarah desa terjadi pertukaran pikiran dan gagasan sehingga proyek dilaksanakan benar-benar sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Berdasarkan data hasil wawancara dapat diketahui bahwa sebagian kecil saja masyarakat yang mengikuti kegiatan musyawarah desa pada tahap perencanaan pembangunan untuk menentukan pembangunan yang ada di Dusun Kepuh Desa Ngranget Kecamatan Dagangan. Rendahnya kehadiran masyarakat dalam mengikuti rapat/ musyawarah desa, terjadi karena mereka menganggap kehadiran masyarakat pada rapat/ musyawarah desa untuk merencanakan pembangunan desa tersebut tidak begitu memiliki manfaat yang besar yang menyangkut kepentingan dan masa depan seluruh masyarakat. Dengan adanya hal ini membuktikan bahwa tingkat partisipasi masyarakat berupa pikiran masih terbilang kurang, hal ini dikarenakan karena banyak warga masyarakat yang tidak menyumbangkan aspirasinya ketika pelaksanaan kegiatan musyawarah desa.

Bentuk Partisipasi Tenaga dalam Program Pembangunan Infrastruktur perdesaan (PPIP)

“saya berpartisipasi dalam bentuk tenaga yaitu dengan mengikuti kerja bakti dan gotong royong dalam pelaksanaan pembangunan rabat beton di Dusun Kepuh ini” (Sumber diolah dari hasil wawancara dengan Marlan, pada 25 Januari 2014).

“partisipasi saya dalam program ini adalah dengan menyumbangkan segenap tenaga saya untuk membantu warga disini untuk ikut bergotong royong membangun rabat beton” (Sumber diolah dari hasil wawancara dengan Sukimun, dengan 25 Januari 2014).

“dalam pelaksanaan rabat beton ini, saya menyumbangkan tenaga, yaitu dengan ikut warga untuk menjadi kuli untuk membantu warga disini dalam membangun rabat beton ini” (Sumber diolah dari hasil wawancara dengan Jemiran, pada 25 Januari 2014).

“karena warga disini umumnya sering bergotong royong dalam pembangunan, jadi saya dan masyarakat juga sudah terbiasa menyumbangkan tenaga dalam partisipasinya” (Sumber diolah dari hasil wawancara dengan Jarwono, pada 25 Januari 2014).

“saya tidak ikut membantu warga yang bergotong royong, karena semua yang terlibat adalah kaum laki-laki” (Sumber diolah dari hasil wawancara dengan Paniyem, pada 25 Januari 2014).

“dalam partisipasi bentuk tenaga, saya membantu warga disini dengan bergotong-royong, kerja bakti (sambatan) serta bekerja meskipun hanya swadaya tenaga” (Sumber diolah dari hasil wawancara dengan Kardi, pada 25 Januari 2014).

“tujuan utama pelaksanaan Program Pembangunan Infrastruktur Perdesaan (PPIP) adalah untuk memberdayakan masyarakat, jadi masyarakat yang harus terjun langsung dalam pelaksanaannya, terutama dalam bentuk tenaga. Karena bagus atau tidak hasil dari program ini nantinya juga untuk kita sendiri” (Sumber diolah dari hasil wawancara dengan Porwanto, pada 25 Januari 2014).

“saya semangat sekali untuk terlibat langsung dalam pembangunan rabat beton ini, karena semua warga juga turun langsung untuk kerja bakti (sambatan) sehingga kita beramai – ramai membangun jalan untuk kebutuhan masyarakat disini” (Sumber diolah dari hasil wawancara dengan Waji, pada 25 Januari 2014).

“saya berpartisipasi langsung dalam pelaksanaan pembangunan rabat beton ini, karena saya dan masyarakat terdorong untuk bersama-sama memulai pembangunan di Desa ini dengan tenaga, tanpa adanya rasa pamrih” (Sumber diolah dari hasil wawancara dengan Sumirin, pada 25 Januari 2014).

“saya ikut bergotong royong, dan kerja bakti dalam pembanguan rabat beton ini. Karena yang mampu saya sumbangkan dalam kegiatan pembangunan rabat beton ini adalah tenaga saya” (Sumber diolah dari hasil wawancara dengan Kosmen, pada 25 Januari 2014).

“dalam pembangunan rabat beton ini, saya menyumbangkan tenaga untuk membantu para warga yang juga ikut bekerja” (Sumber diolah dari hasil wawancara dengan Jiono, pada 25 Januari 2014).

“saya tidak ikut membantu dalam bentuk tenaga, karena pekerjaan ini adalah bagian kaum laki-laki, jadi sebagai perempuan saya dirumah saja” (Sumber diolah dari hasil wawancara dengan Suti, pada 25 Januari 2014).

Kontribusi berupa tenaga artinya keikutsertaan seseorang kelompok masyarakat dengan tujuan langsung dalam pelaksanaan pembangunan. Partisipasi masyarakat berupa tenaga merupakan suatu kegiatan yang menentukan keberhasilan upaya pembangunan. Partisipasi berupa tenaga dalam Program Pembangunan Infrastruktur Perdesaan (PIIP) berwujud tenaga kerja yang digunakan dalam melaksanakan proyek. Pada umumnya pelaksana kerja bakti adalah warga masyarakat yang disekitar tempat tinggalnya dilaksanakan proyek pembangunan, seperti pembangunan rabat beton ini kerja bakti dilakukan secara gotong royong. Hal ini merupakan wujud partisipasi aktif warga masyarakat dalam Program Pembangunan Infrastruktur Perdesaan.

Bentuk Partisipasi Keahlian dalam Program Pembangunan Infrastruktur perdesaan (PIIP)

“selain menjadi petani, saya juga bekerja sebagai kuli bangunan, jadi dalam pelaksanaan pembangunan jalan rabat beton ini saya menyumbangkan tenaga serta keahlian saya sebagai tukang yang sedikit banyak tahu tentang proyek-proyek pembangunan” (Sumber diolah dari hasil wawancara dengan Kardi, pada 25 Januari 2014).

“agar pembangunan rabat beton ini hasilnya baik dan dapat berfungsi dalam jangka panjang, maka dalam pelaksanaan pembangunan tidak boleh asal jadi. Jadi saya sebagai masyarakat yang juga tahu tentang pembangunan, saya menyumbangkan keahlian saya untuk memberikan arahan kepada warga yang lain bagaimana cara membangun rabat ini agar bisa kuat dan bertahan lama” (Sumber diolah dari hasil wawancara dengan Waji, Pada 25 Januari 2014).

”saya membantu warga disini dengan menyumbangkan keahlian saya yang biasa bekerja dalam bangunan, seperti ngecor, dan mencampur bahan-bahan yang akan digunakan” (Sumber diolah dari hasil wawancara dengan Jiono, Pada 25 Januari 2015).

“saya sering membantu tetangga-tetangga disini yang sedang membangun rumah, dan pembangunan fisik lainnya, jadi saya tahu tentang pembangunan-pembangunan fisik. Untuk itu saya membantu warga disini dalam pembangunan rabat beton ini dengan mengandalkan pengetahuan yang pernah saya dapatkan ketika saya membantu masyarakat disini yang sedang membangun rumah, saluran air, dan pembangunan fisik lainnya” (Sumber diolah dari hasil wawancara dengan Marlan, pada 25 Januari 2014).

“kalau bicara tentang keahlian, saya belum ahli dalam pembangunan terutama pembangunan fisik. Jadi dalam pembangunan ini saya hanya membantu warga yang tahu

dan ahli dalam bidang pembangunan” (Sumber diolah dari hasil wawancara dengan Jarwono, pada 25 Januari 2014).

“saya tidak mempunyai keahlian tentang pembangunan fisik, jadi dalam pembangunan rabat beton ini, warga sepakat untuk menyerahkan kepada warga yang ahli dan tahu tentang pembangunan-pembangunan fisik. Dan warga yang tidak mempunyai keahlian bertugas untuk membantunya” (Sumber diolah dari hasil wawancara dengan Kosmen, Pada 25 Januari 2014).

“kalau saya memang tidak ahli dalam hal pembangunan fisik, tetapi sedikit-sedikit saya juga tahu dan mengerti bagaimana cara membangun rabat beton ini dari orang tua saya dulu” (Sumber diolah dari hasil wawancara dengan Sumirin, pada 25 Januari 2014).

“saya ini hanya sebagai petani, jadi keahlian saya hanya dibidang pertanian. Jika dalam pembangunan saya tidak tahu bagaimana cara membangun yang baik dan benar, hanya bisabisanya saya saja” (Sumber diolah dari hasil wawancara dengan Jemiran, pada 25 Januari 2014).

“kalau tentang pembangunan fisik saya mengerti hanya dari pengalaman saya sendiri, jadi kalau dibidang ahli, saya masih jauh. Untuk itu dalam pembangunan fisik rabat beton di Dusun Kepuh ini, saya hanya membantu warga yang lain untuk kerja bakti” (Sumber diolah dari hasil wawancara dengan Porwanto, pada 25 Januari 2014).

“saya tahu sedikit-sedikit tentang pembangunan, karena saya juga sering diajak teman saya untuk bekerja sebagai kuli bangunan. Jadi, pada saat pelaksanaan pembangunan ini saya dipercaya warga untuk membantu membangun rabat beton ini” (Sumber diolah dari hasil wawancara dengan Sukimun, Pada 25 Januari 2014).

Partisipasi dalam bentuk keahlian dalam kegiatan pembangunan dalam Program Pembangunan Infrastruktur Perdesaan (PPIP) berwujud berupa sumbangan pengetahuan para warga masyarakat yang mempunyai keahlian dibidang pembangunan fisik. Misalnya warga masyarakat yang bekerja sebagai tukang bangunan, dan atau masyarakat yang memang mempunyai keahlian dalam hal pembangunan, terutama pembangunan fisik.

Bentuk Partisipasi Barang dalam Program Pembangunan Infrastruktur perdesaan (PPIP)

“partisipasi saya dalam kegiatan pembangunan rabat beton ini adalah dengan menyumbangkan makanan ringan, jajan, gorengan dan kopi. Karena pekerjaan yang berat-berat hanya dilakukan oleh para laki-laki” (Sumber diolah dari hasil wawancara dengan Suti, pada 25 Januari 2014).

“kalau pagi, saya menyumbangkan makanan untuk sarapan para pekerja, dan kalau sore, saya nmenyumbangkan jajanan, seperti gorengan, makanan ringan dan juga

minuman. Namun ini saya lakukan tidak setiap hari, karena gantian dengan warga yang lain” (Sumber diolah dari hasil wawancara dengan Paniyem, pada 25 Januari 2014).

“saya disini hanya memberikan barang berupa tanah kasar yang digunakan untuk menutupi tengah jalan rabat beton ini (huruk) yang masih berlubang sebelum nantinya ditutup lagi dengan batu-batuan” (Sumber diolah dari hasil wawancara dengan Kosmen, Pada 25 Jauari 2014).

“saya tidak menyumbangkan apa-apa dalam pembangunan rabat beton ini, karena material yang ada saya kira sudah lebih dari cukup” (Sumber diolah dari hasil wawancara dengan Jarwono, pada 25 Januari 2014).

“saya tidak memberikan apapun, termasuk material yang diperlukan untuk pembangunan rabat beton ini” (Sumber diolah dari hasil wawancara dengan Jiono, pada 25 Januari 2014).

“dalam pembangunan rabat beton ini saya sama sekali tidak mengeluarkan apa-apa, baik uang maupun barang. Karena memang sebelumnya dari warga disini sudah sepakat jika tidak ada bantuan, kami juga tidak melakukan pembangunan” (Sumber diolah dari hasil wawancara dengan Jemiran, dengan 25 Januari 2014).

“saya tidak memberikan sumbangan barang, karena untuk pembangunan rabat beton ini, material yang diperlukan sudah tersedia” (Sumber diolah dari hasil wawancara dengan Porwanto, pada 25 Januari 2014).

“dalam pembangunan rabat beton ini saya tidak menyumbangkan barang atau material, karena walaupun harus menyumbangkan barang dan atau yang lainnya saya merasa keberatan, karena perekonomian saya juga belum sejahtera” (Sumber diolah dari hasil wawancara dengan Jiono, pada 25 Januari 2014).

“saya tidak menyumbang barang, karena juga tidak ada pungutan dari pihak-pihak yang terkait” (Sumber diolah dari hasil wawancara dengan Sukimun, Pada 25 Januari 2014).

“dalam pembangunan ini saya tidak menyumbangkan barang dan material apa-apa, karena saya rasa material yang diberikan oleh pemerintah sudah cukup untuk pembangunan rabat beton ini” (Sumber diolah dari hasil wawancara dengan Kardi, pada 25 Januari 2014).

“tidak ada sumbangan barang dari saya sendiri dan saya kira warga yang lain juga tidak menyumbangkan barang apaapa, karena memang anggaran dari pemerintah digunakan untuk keperluan barang-barang dan material untuk pembangunan rabat beton ini” (Sumber diolah dari hasil wawancara dengan Marlan, pada 25 Januari 2014).

“saya tidak menyumbangkan barang atau material dalam pembangunan rabat beton ini. Namun jika mungkin dari warga yang lain ada yang menyumbangkan barang atau

material, saya tidak tahu” (Sumber diolah dari hasil wawancara dengan Sumirin, pada 25 Januari 2014).

Hal ini menunjukkan bahwa Program Pembangunan Infrastruktur Perdesaan (PPIP) di Desa Ngranget mampu menumbuhkan rasa kepedulian, rasa kesadaran dan rasa kebersamaan yang baik antar warga masyarakatnya. Dengan menjaga hubungan baik antar warga masyarakat, tentu dapat meningkatkan kualitas pembangunan selanjutnya. Untuk itu, diharapkan kepada masyarakat di Dusun Ngranget ini agar tetap menjaga hubungan baik yang telah terjalin antara warga satu dengan yang lain.

Bentuk Partisipasi Uang dalam Program Pembangunan Infrastruktur perdesaan (PPIP)

“bentuk partisipasi berupa uang tidak ada sama sekali, karena program ini memang murni anggaran dari Program Pembangunan Infrastruktur Perdesaan (PPIP)” (Sumber diolah dari hasil wawancara dengan Kosmen, pada 25 Januari 2014).

“tidak ada penarikan iuran berupa uang dalam pembangunan rabat beton ini, karena jika masyarakat harus membayar iuran untuk sebuah program pembangunan, tentu banyak masyarakat yang mengeluhkan, mengingat warga masyarakat di Desa Ngranget tingkat perekonomiannya terbilang masih kurang sejahtera” (Sumber diolah dari hasil wawancara dengan Porwanto, pada 25 Januari 2014).

“tidak ada penarikan iuran untuk pembangunan rabat beton ini, karena setahu saya pembangunan ini sudah di danai oleh pemerintah dan memang diperuntukkan untuk desa yang kondisinya masih tertinggal” (Sumber diolah dari hasil wawancara dengan Jarwono, pada 25 Januari 2014).

“tidak ada penarikan atau pungutan dana untuk program ini, dan walaupun ada saya hanya bisa memberikan semampu saya saja, mengingat perekonomian saya masih pas-pasan” (Sumber diolah dari hasil wawancara dengan Paniyem, pada 25 Januari 2014).

“saya tidak pernah diminta uang untuk pembanguna rabat beton ini, karena setahu saya dan warga disini bahwa pembangunan ini adalah bantuan dari pemerintah, jadi masyarakat tidak perlu membayar iuran” (Sumber diolah dari hasil wawancara dengan Waji, pada 25 Januari 2014).

“tidak ada penarikan sama sekali, karena saya sendiri sebagai petani juga merasa keberatan jika harus membayar iuran” (Sumber diolah dari hasil wawancara dengan Jemiran, pada 25 Januari 2014).

“disini tidak ada penarikan dana untuk pembangunan rabat beton ini, karena saya kira dana yang di berikan oleh pemerintah sudah cukup untuk membiayai pembangunan rabat beton ini” (Sumber diolah dari hasil wawancara dengan Sukimun, pada 25 Januari 2014).

“tidak ada pungutan dana sama sekali dari pihak yang terlibat dalam program pembangunan rabat beton ini, jadi dari saya pribadi tidak memberikan sumbangan berupa uang” (Sumber diolah dari hasil wawancara dengan Jiono, pada 25 Januari 2014).

“saya tidak memberikan uang atau sumbangan dana dalam pembangunan rabat beton ini, karena program ini sudah didanai oleh pemerintah” (Sumber diolah dari hasil wawancara dengan Sumirin, pada 25 Januari 2014).

“tidak ada pihak terkait yang datang ke sini dan meminta dana untuk menunjang keberhasilan pembangunan rabat beton ini” (Sumber diolah dari hasil wawancara dengan Kardi, pada 25 Januari 2014).

“saya tidak memberikan uang untuk membangun rabat beton ini, karena memang tidak ada pemberitahuan untuk menyumbangkan dana” (Sumber diolah dari hasil wawancara dengan Marlan, pada 25 Januari 2014).

“tidak ada penarikan uang, jadi saya dan warga disini tidak ada yang menyumbangkan uang untuk program pembangunan di Dusun Kepuh ini” (Sumber diolah dari hasil wawancara dengan Suti, pada 25 Januari 2014).

Bentuk partisipasi dalam bentuk uang artinya keikutsertaan masyarakat ini dilakukan dalam bentuk sumbangan berupa uang. Hal ini biasanya dilakukan bila seseorang tidak mampu berpartisipasi langsung dalam kegiatan pembangunan. Namun dalam pelaksanaannya, kegiatan berpartisipasi dalam bentuk uang, menghadapi berbagai kendala, diantaranya faktor ekonomi, seperti kemiskinan dan minimnya pendapatan. Sehingga masyarakat beranggapan jangankan untuk sumbangan pembangunan, untuk mencukupi kebutuhan mereka sendiripun sulit terpenuhi. Dalam pelaksanaannya, bentuk swadaya dari masyarakat di Desa Ngranget dalam pembangunan rabat beton ini, jika di nominalkan mencapai Rp30.000.000,- , sehingga jika anggaran dari Program Pembangunan Infrastruktur Perdesaan (PPIP) sebesar Rp250.000.000,- ditambah swadaya dari masyarakat, jumlahnya menjadi Rp280.000.000,-. Bentuk swadaya tersebut hanya sebagai perincian jumlah gaji tenaga kuli per hari dikalikan dengan lamanya proses pengerjaan. rincian dana tersebut dapat di uraikan sebagai berikut:

Pelaksanaan pembangunan rabat beton di Dusun Kepuh ini dimulai pada tanggal 7 November 2013 sampai dengan 10 Januari 2014, dengan jumlah tenaga 75 orang per hari. Jika bentuk partisipasi swadaya dari warga yang berupa tenaga (*kuli*) ini dinominalkan adalah sejumlah Rp195.000.000,-. Jumlah tersebut adalah nominal gaji kuli per hari senilai Rp40.000,- dikalikan dengan jumlah tenaga kerja sejumlah 75 orang, yaitu sebesar Rp3.000.000,-. Kemudian

jumlah Rp3.000.000,- tersebut dikalikan dengan jumlah hari pelaksanaan dari awal sampai selesainya pembangunan rabat beton di Desa Kepuh ini yaitu selama 65 hari. Jadi, jika anggaran dari pemerintah melalui Program Pembangunan Infrastruktur Perdesaan (PPIP) senilai Rp250.000.000,- ditambahkan dengan jumlah swadaya tenaga dari masyarakat senilai Rp195.000.000,- adalah senilai Rp445.000.000,-. (RAB Desa Ngranget, 2013). Namun dalam pelaksanaannya bentuk swadaya dari masyarakat tersebut hanya direalisasikan dari kesediaan warga masyarakat untuk berpartisipasi secara aktif melalui sumbangan tenaga dan gotong royong.

Faktor pendorong partisipasi

“kesadaran dari diri sendiri, karena nantinya jika desa Ngranget ini akses jalannya sudah bagus, yang diuntungkan juga saya dan semua warga Desa Ngranget ini” (Sumber diolah dari hasil wawancara dengan Porwanto, pada 25 Januari 2014).

“saya tergerak untuk ikut membantu warga disini dalam membangun jalan rabat beton melalui Program Pembangunan Infrastruktur Perdesaan (PPIP) ini karena antusias warga yang sangat besar, sehingga timbul dorongan dari hati saya untuk turut serta berpartisipasi” (Sumber diolah dari hasil wawancara dengan Jarwono, pada 25 Januari 2014).

“saya terdorong untuk berpartisipasi dalam membangun rabat beton ini karena saya sadar bahwa jika pembangunan ini semua untuk kepentingan warga disini” (Sumber diolah dari hasil wawancara dengan Kosmen, pada 25 Januari 2014).

“saya dan semua warga di Dusun Kepuh ini merasa tergerak dan terdorong untuk ikut berpartisipasi dalam pembangunan jalan rabat beton ini karena memang jika jalan sudah baik, tentu akan mempermudah warga di Desa Ngranget ini untuk keluar masuk desa” (Sumber diolah dari hasil wawancara dengan Jiono, pada 25 Januari 2014).

“saya terdorong untuk ikut serta membangun rabat beton ini karena ajakan dari warga Dusun Kepuh ini” (Sumber diolah dari hasil wawancara dengan Waji, pada 25 Januari 2014).

“saya terlibat dalam program pembangunan jalan rabat beton ini karena saya sadar bahwa perubahan lingkungan, terutama akses jalan yang ada di Desa Ngranget ini adalah tanggung jawab saya dan semua warga disini” (Sumber diolah dari hasil wawancara dengan Jemiran, Pada 25 Januari 2014).

“saya terdorong untuk berpartisipasi karena warga disini rasa kebersamaan dan gotong royongnya cukup tinggi, jadi pembangunan rabat beton ini dapat terlaksana dengan baik

sesuai dengan Program Pembangunan Infrastruktuer Perdesaan (PPIP)” (Sumber diolah dari hasil wawancara dengan Sukimun, pada 25 Januari 2014).

“saya terdorong untuk berpartisipasi dalam pembangunan rabat beton ini karena rasa kepedulian saya terhadap pembangunan fisik di Desa Ngranget ini, mengingat kondisi fisik di Desa Ngranget masih belum cukup baik, terutama kondisi jalan” (Sumber diolah dari hasil wawancara dengan Marlan, pada 25 Januari 2014).

“yang membuat saya terdorong untuk terlibat langsung dalam pembangunan rabat beton ini adalah kesadaran serta rasa tanggung jawab saya terhadap pembangunan di Desa Ngranget ini” (Sumber diolah dari hasil wawancara dengan Suti, pada 25 Januari 2014).

“yang mendorong saya untuk berpartisipasi dalam pembangunan rabat beton ini adalah karena saya sadar bahwa program ini adalah program dari pemerintah yang diperuntukkan untuk warga, jadi rasa kesadaran dan tanggung jawab untuk melaksanakan serta merawat hasil pembangunan ini adalah tanggung jawab saya beserta warga di Desa Ngranget” (Sumber diolah dari hasil wawancara dengan Sumirin, pada 25 Januari 2014).

“pembangunan ini untuk kami (Warga), jadi yang harusnya bekerja dan bergotong royong juga kami (Warga). Yang membuat saya terdorong untuk berpartisipasi adalah semangat gotong royong dan sukarela dari masyarakat Dusun Kepuh ini yang sangat tinggi” (Sumber diolah dari hasil wawancara dengan Paniyem, pada 25 Januari 2014).

“saya terdorong untuk berpartisipasi dalam pembanguan rabat beton di Desa Ngranget ini adalah karena dalam setiap kegiatan pembangunan apa pun, saya beserta warga ikut serta dalam pelaksanaannya, jadi warga disini telah menumbuhkan rasa kesadaran untuk membangun Ngranget ini agar lebih maju” (Sumber diolah dari hasil wawancara dengan Kardi, pada 25 Januari 2014).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa rasa kepedulian, kesadaran serta tanggung jawab dari warga Di Desa Ngranget untuk bersama-sama membangun desanya dapat dikatakan tinggi. Hal ini adalah kunci sukses berhasilnya Program Pembangunan Infrastruktur Perdesaan (PPIP) ini. Karena jika semua aspek yang menjadi sasaran dari program tersebut dapat berjalan dengan baik sesuai rencana, maka program ini dapat dikatakan berhasil.

Kesimpulan

Partisipasi masyarakat dalam Program Pembangunan Infrastruktur Perdesaan dalam perencanaan pembangunan jalan rabat beton di Desa Ngranget Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun tergolong rendah, karena hanya sebagian saja warga masyarakat mengikuti musyawarah

desa dan mengusulkan perencanaan program pembangunan untuk desanya. Partisipasi masyarakat dalam Program Pembangunan Infrastruktur Perdesaan dalam pelaksanaan pembangunan jalan rabat beton di Desa Ngranget Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun tergolong tinggi, karena warga masyarakat banyak menyumbangkan tenaga dan ikut bergotong royong dalam pelaksanaan pembangunan jalan rabat beton.

Partisipasi masyarakat berupa keahlian dalam Program Pembangunan Infrastruktur Perdesaan dalam pembangunan jalan rabat beton di Desa Ngranget Kecamatan dagangan Kabupaten Madiun tergolong rendah, karena hanya beberapa warga saja yang mempunyai keahlian dalam hal pembangunan. Sehingga dalam pelaksanaannya mereka hanya mengandalkan pengetahuan sekedarnya saja. Partisipasi masyarakat dalam Program Pembangunan Infrastruktur Perdesaan dalam pembangunan jalan rabat beton di Desa Ngranget Kecamatan dagangan Kabupaten Madiun, partisipasi dalam bentuk barang tergolong tinggi, hal ini terbukti dari kesediaan warga masyarakat untuk bergantian memberikan sumbangan makanan, atau jajan dan minuman untuk para warga yang sedang bekerja dalam pembangunan rabat beton ini. Partisipasi masyarakat dalam Program Pembangunan Infrastruktur Perdesaan dalam pembangunan jalan rabat beton di Desa Ngranget Kecamatan Dagangan Kabupaten Madiun, partisipasi dalam bentuk uang tergolong rendah, hal ini dikarenakan masyarakat di Desa Ngranget tingkat perekonomiannya masih kurang sejahtera, jadi jika harus menyumbangkan dana, mereka mengaku keberatan.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kami tujukan kepada Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Ponorogo sebagai almamater kami tercinta.

Daftar Pustaka

- Burhan Bungin. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Hadi Sabari Yunus. 2010. *Metodologi Wilayah Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Juliansyah Noor. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kharisma Putra Utama.

Kebijakan Pelaksanaan Program Pembangunan Infrastruktur Perdesaan (PIIP) APBN-P Tahun Anggaran 2013. *Sosialisasi PIIP Tingkat Nasional Wilayah Timur*. Jakarta.

Mohammad Mulyadi. 2009. *Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Masyarakat Desa*. Tangerang: Nadi Pustaka.

Mudiyono, dkk. 2005. *Dimensi-dimensi Sosial & Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: APMD Press.

Nyoman Kutha Ratna. 2010. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Rosady Ruslan, 2004. *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi*.

Rosdakarya. Yogyakarta: APMD Press.

Profil Desa Ngranget Tahun 2012.

Skripsi Yantini, 2012. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Fisik Desa Plumbungan Kecamatan Kebonagung Kabupaten Pacitan Propinsi Jawa Timur*.

<http://aburizalababil.blogspot.com/2012/12/pengertian-infrastruktur.html>. (Online, diakses tanggal 23 Januari 2014).

<http://mauidzaneesasmart.blogspot.com/2009/06/pengembangan-program-pembelajaran.html>. (Online, diakses tanggal 23 Januari 2014).